

Peningkatan Literasi Keuangan dan Strategi Manajemen Keuangan Kewirausahaan Bagi UMKM Chrobao

Improving Financial Literacy and Entrepreneurial Financial Management Strategies for Chrobao MSME

Sharon Wong*, Mahersya Christiani Setiadiwiria, Angelique Jocelyn,
Natasya Mintarja, Mariana Ing Malelak

Petra Christian University, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

*Email: 5h4ron.wong@gmail.com

(Diterima 28-02-2025; Disetujui 25-03-2025)

ABSTRAK

Inisiatif pengabdian masyarakat ini menyediakan program pendampingan untuk UMKM bernama Chrobao, sebuah usaha kecil yang berbasis di Surabaya yang menjual produk kerajinan rajutan tangan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan Chrobao dan mempersiapkan bisnis ini dengan kemampuan untuk menyiapkan laporan keuangan berbasis digital menggunakan aplikasi yang bernama "Money Manager". Tujuan ini dicapai melalui dua pendekatan. Pertama, presentasi materi tentang literasi keuangan akan disampaikan, dengan harapan Chrobao akan lebih memahami cara mengelola dan mengoptimalkan keuangan. Kedua, pelatihan langsung akan dilakukan dalam pemanfaatan aplikasi "Money Manager", yang memungkinkan Chrobao mencatat transaksi harian dengan mudah. Alat digital ini akan memungkinkan Chrobao untuk merampingkan proses manajemen keuangan. Pada akhirnya, melalui inisiatif ini, diharapkan Chrobao akan diberdayakan untuk mengoptimalkan operasi keuangan dan mendorong profitabilitas.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Manajemen Keuangan, Laporan Keuangan, UMKM

ABSTRACT

The community service initiative provides a mentoring program for a MSME called Chrobao, a Surabaya-based small business specializing in handmade crochet products. The program aims to improve Chrobao's financial literacy and prepping the business with the ability to prepare digital-based financial reports using a mobile application called "Money Manager". This objective is achieved by the execution of two approaches. Firstly, a material presentation about financial literacy will be delivered, with the hope that Chrobao will better understand how to manage and optimize finances. Secondly, hands-on training will be done on the utilization of the "Money Manager" application, enabling Chrobao to seamlessly record daily transactions. This digital tool will allow Chrobao to streamline financial management processes. Ultimately, through this initiative, it is hoped that Chrobao will be empowered to optimize financial operations and drive profitability.

Keywords: Financial Literacy, Financial Management, Financial Report, MSME

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mempunyai peran yang sangat penting khususnya dalam pertumbuhan serta pembangunan ekonomi di suatu negara. Di Indonesia sendiri, UMKM memiliki peranan penting yaitu sebagai sumber pertumbuhan negara, meningkatkan peluang kerja dan pendapatan masyarakat (Aliyah, 2022; Hapsari et al., 2024; Qadisyah et al., 2023). Berdasarkan data yang ada, diketahui bahwa para pelaku UMKM memberikan kontribusi sebesar 61,07% terhadap PDB Indonesia (Junaidi, 2024). Terlepas dari besarnya peran UMKM terhadap PDB Indonesia, seringkali UMKM menghadapi beberapa rintangan, salah satunya kurangnya literasi keuangan dalam hal pengelolaan keuangan (Widiarti, 2022). Berdasarkan OCBC NISP Business Fitness Index, sebanyak 53% UMKM masih belum paham akan perhitungan estimasi anggaran, pendapatan, dana untuk usaha berjalan, dan dana darurat. Selain itu, 80% UMKM masih melakukan pencatatan keuangan secara manual, dan hanya 34% UMKM di Indonesia yang sudah melakukan digitalisasi pencatatan keuangan untuk kegiatan operasional bisnis (OCBC NISP, 2023). Kurangnya edukasi keuangan timbul karena pendidikan keuangan yang cukup terbatas, dimana kurikulum pendidikan formal di Indonesia masih minim menjelaskan mengenai literasi keuangan (Syahid, 2023). Pengelolaan keuangan yang buruk sebagai akibat dari pengetahuan finansial yang rendah menjadi sebuah ancaman bagi UMKM, karena dapat menghambat kinerja UMKM, dan dapat menyebabkan UMKM tersebut berhenti operasi (Muhammad et al., 2024).

Dengan adanya urgensi bagi pelaku UMKM untuk memiliki pengetahuan keuangan yang baik agar dapat mengelola keuangan dengan baik, terdapat peluang yang besar untuk memanfaatkan teknologi dalam proses pencatatan keuangan usaha. Perkembangan teknologi digital sangatlah pesat, terdapat inovasi-inovasi yang muncul mulai dari *software*, *hardware*, serta aplikasi-aplikasi *mobile* yang sangat memudahkan manusia (Setyaningsih, 2023). Hasil survei yang telah dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2024 menunjukkan bahwa pengguna internet di Indonesia sudah mencapai 221,56 juta orang. Angka ini setara dengan 79,5% dari total penduduk Indonesia saat ini (Haryanto, 2024). Penggunaan teknologi digital yang signifikan tidak hanya digunakan pada sektor pendidikan, sosial, politik, namun teknologi digital telah digunakan pada sektor perekonomian (Ciarli et al., 2021). Adanya perkembangan teknologi memungkinkan para pelaku usaha untuk melakukan digitalisasi dalam sistem pencatatan arus kas. Teknologi dapat menghadirkan fitur khusus atau program untuk otomatisasi pencatatan akuntansi tradisional (Prasetianingrum & Sonjaya, 2024). Dengan transformasi teknologi digital dan sistem pencatatan arus kas yang terus berkembang, para pelaku usaha dituntut untuk memiliki kemampuan untuk meningkatkan literasi keuangan digital dan beradaptasi dengan perubahan teknologi.

Penelitian terdahulu telah mengkaji penggunaan teknologi dalam membantu pengelolaan keuangan sebuah UMKM. (Harahap, 2022) menyebutkan bahwa adopsi aplikasi akuntansi berbasis *cloud* dapat meningkatkan akurasi juga efisiensi dari pencatatan keuangan UMKM. Selain itu, (Kurniawan et al., 2021) juga menyebutkan bahwa pelatihan dan pendampingan dalam penggunaan aplikasi keuangan digital dapat meningkatkan literasi keuangan UMKM secara signifikan. (Hasan et al., 2023) juga menemukan bahwa adanya pendampingan dalam pembuatan laporan keuangan dan pembayaran dengan aplikasi akan membantu sebuah UMKM dalam mengelola keuangan yang baik bagi usaha. Namun, pada kenyataannya masih banyak UMKM yang belum memiliki literasi keuangan yang baik, khususnya dalam penggunaan teknologi digital untuk pengelolaan keuangan.

Objek dalam penelitian ini adalah UMKM Chrobao. Chrobao menjual produk-produk kerajinan berbentuk *crochet* (rajutan) yang dapat dijadikan sebagai sebuah *bag charm*, *coaster* (tatakan gelas), dan *pouch*. Produk-produk ini dijual secara *online* melalui sosial media (Instagram dan Shopee), dan *offline* di acara-acara *bazaar*. Objek ini dipilih karena dalam menjalankan bisnisnya, Chrobao hanya mengandalkan pencatatan laporan keuangan secara manual (tradisional). Maka, tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemberian literasi keuangan dan pelatihan pencatatan keuangan usaha yang sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini dengan menggunakan aplikasi “Money Manager”, dapat meningkatkan efisiensi dalam pencatatan keuangan UMKM Chrobao. Adapun masalah yang ditemukan pada UMKM Chrobao yaitu pelaku usaha tidak memiliki latar belakang pendidikan di bidang keuangan dan kurang memahami konsep penyusunan laporan keuangan yang tepat untuk dapat mengelola keuangan usaha dengan optimal.



Gambar 1. Foto Produk “Net Bag”



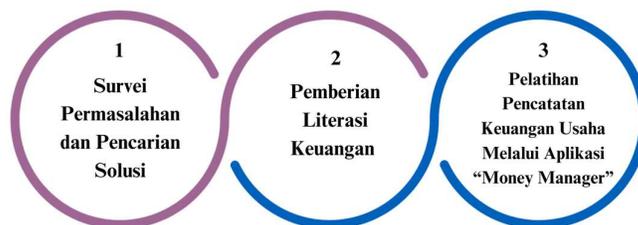
Gambar 2. Foto Produk “Crochet Pouch”



Gambar 3. Foto Produk “Duck Amigurumi”

BAHAN DAN METODE

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat beberapa langkah kegiatan pendampingan atau *mentoring* yang akan dilakukan. Pengabdian kepada masyarakat akan dimulai dengan pemberian literasi keuangan terkait konsep dasar pengelolaan keuangan kewirausahaan. Berikut merupakan metode pelaksanaan yang terbagi menjadi 3 (tiga) tahap, yaitu survei permasalahan dan pencarian solusi, pemberian literasi keuangan, dan pelatihan pencatatan keuangan usaha melalui aplikasi “Money Manager”. Berikut uraian pada tiap tahapan:



Gambar 4. Metode Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

1. Survei Permasalahan dan Pencarian Solusi

Hal pertama yang dilakukan adalah mencari permasalahan utama terkait pengelolaan keuangan yang dihadapi pelaku usaha. Proses observasi ini dilakukan dengan metode wawancara langsung kepada

pemilik UMKM Chrobao. Hasil dari observasi yang dilakukan, pelaku usaha masih memiliki pemahaman yang kurang mengenai keuangan dan pencatatan keuangan usaha. Pelaku usaha masih melakukan pencatatan manual atau tradisional yang dapat menyulitkan mereka untuk memantau keuangannya secara rinci. Maka, solusi diberikan dengan pembekalan materi tentang literasi keuangan serta pelatihan mencatat keuangan melalui aplikasi “Money Manager”.

2. Edukasi Literasi Keuangan

Edukasi literasi keuangan ini mencakup beberapa materi seperti pencatatan pemasukan dan pengeluaran, membuat *budgeting*, dan manajemen arus kas serta penyusunan laporan keuangan sederhana yang akan membantu kesejahteraan ekonomi bagi UMKM itu sendiri. Materi ini diajarkan secara *online* dengan memanfaatkan aplikasi Zoom dan menjelaskan dari PPT yang telah dibuat.

3. Pelatihan Pencatatan Keuangan Usaha Melalui Aplikasi “Money Manager”.

Sebuah pelatihan tentang pencatatan keuangan menggunakan aplikasi “Money Manager” juga dilakukan. Pelatihan ini dilaksanakan agar pelaku usaha dapat mencatat keuangan dengan terstruktur. Aplikasi “Money Manager” dipilih sebagai media pencatatan karena fitur-fitur yang tersedia mudah dipahami dan sesuai dengan kebutuhan pengelolaan UMKM. Di sini, pelaku usaha diajarkan *step by step* dalam mengoperasikan aplikasi. Mulai dari input data transaksi serta pemasukan-pengeluaran harian. Tidak hanya itu, pelaku usaha juga dibimbing dalam memahami laporan keuangan yang dihasilkan oleh aplikasi tersebut sehingga pelaku usaha dapat lebih akurat dan paham mengenai kondisi finansialnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini berupa peningkatan literasi keuangan dan strategi manajemen keuangan kewirausahaan dengan menggunakan aplikasi keuangan digital “Money Manager” telah diimplementasikan di UMKM Chrobao. Seluruh tahapan, mulai dari survei permasalahan, pemberian literasi keuangan usaha, hingga pelatihan pencatatan keuangan melalui aplikasi, telah terlaksana dengan lancar dan sesuai dengan perencanaan yang ada. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pelaku usaha, ditemukan bahwa pelaku usaha masih mengandalkan metode konvensional untuk pencatatan. Berikut disajikan permasalahan yang ditemukan dan solusi yang diberikan.

Tabel 1. Survei Permasalahan dan Pencarian Solusi

No	Permasalahan	Solusi
1	Pelaku usaha belum memiliki pemahaman yang cukup terhadap konsep keuangan	Memberikan literasi dasar terkait keuangan agar pelaku usaha memiliki pemahaman terhadap konsep keuangan, sebelum diberikan literasi pencatatan keuangan usaha
2	Pelaku usaha belum konsisten dalam pencatatan transaksi arus kas	Memberikan literasi pentingnya melakukan pencatatan transaksi untuk meningkatkan pengendalian aliran kas usaha
3	Pelaku usaha belum memiliki sistem pembukuan untuk usaha	Melakukan pelatihan pencatatan keuangan usaha dengan menggunakan aplikasi pencatatan keuangan “Money Manager”

Sebelum pelaku usaha diberikan pelatihan pencatatan keuangan, pelaku usaha diberikan pemahaman tentang konsep dasar keuangan dan pentingnya pencatatan keuangan bisnis yang terstruktur bagi UMKM. Hal ini diperlukan bagi pelaku usaha agar dapat melakukan evaluasi kinerja keuangan usaha sekaligus menjadi dasar pengambilan keputusan bisnis kedepannya. Materi-materi yang disampaikan, antara lain pentingnya literasi keuangan bagi UMKM, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, membuat *budgeting*, dan manajemen arus kas. Pada saat pelaksanaan penyuluhan, UMKM Chrobao sangat antusias untuk mempelajari hal yang baru mengenai keuangan, dan menganggap bahwa ilmu-ilmu keuangan yang diberikan berguna bagi keberlangsungan UMKM Chrobao. Pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada pelatihan atau sosialisasi terkait penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital “Money Manager” kepada UMKM Chrobao. Sosialisasi ini dilakukan dengan memberikan panduan dan praktek penggunaan aplikasi untuk pencatatan keuangan sederhana. Dalam sosialisasi yang dilakukan, dijelaskan langkah-langkah penggunaan aplikasi secara rinci. Dimulai dengan pencatatan transaksi yang disesuaikan dengan klasifikasi pemasukan dan pengeluaran, pencatatan *budgeting* untuk usaha hingga membaca laporan keuangan pada aplikasi berdasarkan klasifikasi yang telah dibentuk.



Gambar 5. Pelatihan Aplikasi “Money Manager”

Pelaku usaha sangatlah responsif terhadap produk pencatatan digital yang diajarkan karena mempermudah pencatatan transaksi keuangan. Selanjutnya, evaluasi dilakukan untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman pelaku usaha sebelum dan sesudah dilakukannya pengabdian masyarakat. Berikut disajikan evaluasi setelah kegiatan pelatihan berlangsung.

Tabel 2. Tingkat Pemahaman Pelaku Usaha

No	Indikator	Sebelum	Sesudah
1	Pemahaman keuangan dasar terkait pengelolaan keuangan yang baik bagi usaha dan pencatatan transaksi yang lebih teratur	18%	82%
2	Penggunaan aplikasi “Money Manager” sebagai alat pencatatan keuangan usaha	0%	100%

Tabel 2 menunjukkan hasil evaluasi pelaku usaha setelah edukasi dilakukan, dimana terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada UMKM Chrobao dalam memahami konsep dasar keuangan dan juga penggunaan aplikasi sebagai alat pencatatan keuangan usaha. Menurut hasil evaluasi yang dilakukan sebelum dilakukan edukasi, menunjukkan pelaku usaha belum cukup mengetahui prinsip dasar keuangan (18%). Setelah pelaku usaha mempraktekkan penggunaan aplikasi “Money Manager”, hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelaku usaha telah sepenuhnya memiliki pengetahuan dalam penggunaan aplikasi dan memiliki kategori baik dalam pencatatan keuangan ke depannya. Sosialisasi ini merupakan bentuk implementasi pelatihan yang optimal bagi UMKM Chrobao terkait pemahaman literasi keuangan dasar bagi pelaku usaha. Konsep realisasi dalam pencatatan keuangan usaha melalui aplikasi juga sangatlah relevan bagi UMKM, khususnya di era teknologi digital yang efisien dan praktis ini. Kendala utama yang dihadapi pada saat pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah waktu pelatihan yang cukup singkat membuat pelaku usaha merasa tergesa-gesa dalam mempelajari aplikasi. Namun, pelaku usaha merasa tidak mengalami kendala yang signifikan dalam proses pemberian literasi. Melihat hasil yang ada, maka tujuan dalam kegiatan ini yaitu upaya dalam peningkatan literasi keuangan pada UMKM Chrobao, berjalan dengan baik yang ditunjukkan dengan hasil evaluasi yang telah dilakukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan untuk UMKM Chrobao, dapat dilihat bahwa pelaku usaha masih memiliki pengetahuan yang kurang dalam hal pencatatan keuangan. Melalui pelatihan yang telah dilakukan, diharapkan dapat memberikan pemahaman bagaimana cara menyusun pencatatan laporan keuangan dengan menggunakan aplikasi “Money Manager” yang akan mempermudah dalam mencatat dan mengelola keuangan usaha secara lebih efisien. Berdasarkan hasil pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, dapat disimpulkan melalui pengabdian masyarakat ini terdapat peningkatan pemahaman pada pelaku usaha. Dari kegiatan yang telah dilakukan ini, dapat dilihat bahwa UMKM Chrobao telah menyadari pentingnya membuat laporan keuangan dan telah memiliki pemahaman tentang bagaimana cara melakukan pencatatan keuangan secara benar. Karena hal ini merupakan hal yang sangat penting dalam keberlangsungan dan perkembangan sebuah usaha. Tanpa laporan keuangan yang jelas, pelaku UMKM akan kesulitan dalam memantau kondisi keuangan usaha, mengambil keputusan yang tepat, serta merencanakan strategi bisnis yang efektif untuk masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, A. H. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *WELFARE: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 64–72. <https://doi.org/10.37058/wlfr.v3i1.4719>
- Ciarli, T., Kenney, M., Massini, S., & Piscitello, L. (2021). Digital technologies, innovation, and skills: Emerging trajectories and challenges. *Research Policy*, 50(7), 104289. <https://doi.org/10.1016/J.RESPOL.2021.104289>
- Hapsari, Y., Apriyanti, P., Hermiyanto, A., & Rozi, F. (2024). Analisa Peran UMKM Terhadap Perkembangan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 2(4), 53–62. <https://doi.org/10.59024/jumek.v2i4.464>
- Harahap, A. R. (2022). Optimization The Effectiveness Of Universities Financial Statement Using Cloud Accounting. *International Conference on Sciences Development and Technology*, 2(1), 63–71. <http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Haryanto, A. T. (2024). *APJII Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta Orang*. APJII.
- Hasan, A., Rizaldi, A., & Hikmah, H. (2023). Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan dan Pembayaran Berbasis Digital pada Toko Kue Kasippi Kabupaten Majene. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 4(2), 673–685. <https://doi.org/10.37680/amalee.v4i2.3135>
- Junaidi, M. (2024). *UMKM Hebat, Perekonomian Nasional Meningkat*. DJPb Kementerian Keuangan RI.
- Kurniawan, R., Tarantang, J., Akbar, W., Hakim, S., Sukmana, E. T., & Hafizi, R. (2021). Literasi Pemanfaatan Aplikasi Keuangan Digital Bukukas Pada UMKM Di Kota Sampit, Kalimantan Tengah. *Jurnal Pengabdian MasyarakatFormosa*, 1(1), 35–52. <https://doi.org/10.55927/jpmf.v1i1.342>
- Muhammad, F. R., Wulandari, E., & Faulah, A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Mampang Prapatan Jakarta. *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 3(1), 559–563. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol3.2024.272>
- OCBC NISP. (2023, May 31). *Kesehatan Finansial UMKM Indonesia Masih Banyak yang Jauh dari Skor Ideal, Bank OCBC NISP Ajak Pengusaha UMKM #BeraniNaikLevel dengan Layanan Bisnis Fitness Solution dari Nyala Bisnis*. OCBC NISP.
- Prasetianingrum, S., & Sonjaya, Y. (2024). The Evolution of Digital Accounting and Accounting Information Systems in the Modern Business Landscape. *Advances in Applied Accounting Research*, 2(1), 39–53. <https://doi.org/10.60079/aaar.v2i1.165>
- Qadisyah, M., Hasanah, A., Hanum, H., & Harahap, N. (2023). Peran UMKM Dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Deli Serdang. *Maninvest*, 1(2), 159–168. <https://doi.org/10.37832/maninvest.v1i2.58>
- Setyaningsih, E. (2023). Perkembangan Multimedia Digital dan Pembelajaran. *Indonesian Journal of Learning and Instructional Innovation*, 1(1), 24–34. <https://doi.org/10.20961/ijolii.v1i01.920>
- Syahid, I. (2023). Urgensi Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak. *JEMI*, 1(1), 64–80. <https://doi.org/10.61815/jemi.v1i1.309>
- Widiarti, T. (2022). Peran Inovasi, Literasi Keuangan, Modal Kerja dan Kebijakan Pemerintah Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja UKM. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 9(3), 13591371–1371. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v9i3.44541>